

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini karya sastra mulai populer di kalangan remaja. Karya sastra adalah seni dalam bentuk ungkapan tertulis yang indah dan bermanfaat (Rohman, 2012: 18). Berdasarkan pengertian tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa sebuah karya sastra bukanlah sekadar tulisan pengalaman pribadi seseorang, atau berupa karangan semata, melainkan ada keindahan dan manfaat di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Rohman (2012: 18) karya sastra menjawab bagaimana gagasan-gagasan ideal bisa mewujudkan diri dalam ungkapan tertulis. Hal ini membuktikan bahwa sebuah karya sastra, seperti prosa fiksi bisa juga menjadi ajang mengungkapkan jati diri seseorang.

Dalam era informasi dan teknologi seperti saat ini, siswa memiliki akses mudah terhadap berbagai macam jenis prosa. Selain sebagai ungkapan jati diri seseorang, karya sastra prosa fiksi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter remaja yang masih baru peralihan dari anak-anak seperti siswa SMP. Menurut Kasnadi dan Sutejo (2010:11) karya prosa fiksi bukan hanya menyenangkan untuk dibaca, tetapi ada hubungannya dengan keperluan hidup sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah karya prosa mampu memengaruhi kehidupan seseorang.

Prosa fiksi sangat melekat pada kehidupan kita sehari-hari, tak terkecuali dengan remaja. Karya prosa fiksi dapat memberikan pengalaman batin, pengetahuan wawasan kehidupan, memperdalam rasa keagamaan, kemanusiaan, dan universalitas, dan menanamkan sikap moral kehidupan (Kasnadi dan Sutejo, 2010:11). Remaja sebagai generasi penerus bangsa memerlukan pembentukan karakter yang kuat agar mampu menjadi individu yang memiliki sikap, tingkah laku, dan moral yang baik. Namun, banyak remaja saat ini sering kali terpengaruh oleh cerita fiksi yang tidak sehat dengan mengadopsi nilai-nilai yang negatif. Hal ini dikhawatirkan remaja tersebut akan menjadikan karakter tokoh tersebut sebagai inspirasi atau kemungkinan terburuknya remaja bisa jadi membenarkan perilaku dari remaja tersebut. Untuk itu diperlukan adanya pendampingan pada jenis bacaan agar remaja tidak terjebak pada bacaan yang salah sehingga memengaruhi perilaku remaja.

Ada beberapa pengaruh cerita fiksi anak yang dikemukakan oleh Endraswara (2002:118) antara lain: (1) anak-anak akan terbentuk pribadinya secara alamiah karena telah menyaksikan atau menikmati sastra; (2) sastra anak akan menjadi penyeimbang emosi dan penanaman rasa tertentu secara wajar; (3) sastra anak akan menanamkan konsep diri, harga diri, dan menemukan kemampuannya yang realistis; (4) sastra anak akan membekali anak untuk lebih memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, sastra anak akan membentuk sifat-sifat kemanusiaan, seperti ingin dihargai, ingin cinta kasih, ingin keselamatan, dan ingin keindahan. Hal ini semakin menguatkan

bahwa jenis bacaan, khususnya cerita fiksi dapat memengaruhi perilaku remaja.

Terdapat banyak jenis prosa fiksi yang dapat diakses oleh remaja, salah satunya adalah novel. Berdasarkan hasil survei yang telah penulis lakukan dengan siswa SMP Terpadu Ponorogo, beberapa anak sangat tertarik dengan novel milik Tere Liye. Perlu kita ketahui, novel karya Tere Liye sangatlah beragam dan banyak menginspirasi baik hanya sebagai hiburan semata atau sebagai penelitian. Dari sekian banyak novel Tere Liye, penulis memilih novel yang masih jarang ditakukan penelitian. Novel tersebut berjudul “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin”. Sekilas novel ini menceritakan seorang anak berusia 13 tahun, bernama Tania yang harus menjadi pengamen demi menghidupi ibu dan adiknya. Di saat perjuangan yang berat, ia bertemu dengan seorang lelaki yang usianya terpaut jauh dengannya. Lelaki yang berniat tulus itu tidak hanya membantu secara finansial tetapi juga memotivasi Tania untuk terus menggapai cita-citanya. Namun siapa sangka, seiring berjalannya waktu Tania jatuh cinta pada lelaki itu kendati usia mereka terpat jauh. Dan adegan yang paling menyakkan di sini adalah Tania harus mengikhhlaskan orang yang dicintainya secara diam-diam, menikah dengan perempuan yang tepat.

Selain alur ceritanya yang menarik, tokoh dalam novel ini memiliki perwatakan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Novel ini berisi tentang ketabahan, keikhhlasan, dan kepekaan sosial yang dikemas dengan alur cerita yang *plot twist*. Hal ini bisa saja menginspirasi pembaca (khususnya

siswa yang sedang mengalami masa puber) untuk meniru karakter pada novel tersebut. Karakter dapat diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti yang baik (Bahri, 2015). Jika karakter dalam tokoh tersebut positif, tentunya akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, begitu juga sebaliknya. Pendidikan karakter sejak dini berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan intelektual anak (Ferdiawan dan Putra 2013). Jika melalui novel bisa membentuk karakter siswa, maka ada baiknya kita sebagai tenaga pendidik mengantisipasi jenis bacaan yang disukai siswa agar siswa tidak meniru karakter yang kurang baik.

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diangkat dalam novel tersebut dapat berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang dan karakter siswa tersebut. Sehingga perlu dikaji bagaimana cara siswa memahami dan memberikan makna terhadap nilai-nilai yang diambil dari novel tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Analisis Perwatakan dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Remaja.**

Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana hanya dengan karakter dalam sebuah cerita fiksi dapat membentuk karakter remaja dan apakah cerita fiksi yang dibaca memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap pembentukan karakter remaja. Selain itu, analisis perwatakan cerita fiksi remaja dan implikasi terhadap pembentukan karakter remaja belum begitu jelas dan belum banyak diteliti secara sistematis, sehingga perlu

dilakukan penelitian yang lebih terarah dan sistematis untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang masalah ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian fokus penelitian tesis ini adalah menganalisis novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” karya Tere Liye dan mengkaji implikasinya terhadap pembentukan karakter remaja. Adapun objek utamanya yaitu remaja berusia 12 – 15 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana karakter-karakter dalam novel dapat mempengaruhi perkembangan moral dan sosial remaja, serta memberikan wawasan tentang peran literatur dalam pendidikan karakter.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perwatakan tokoh dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye?
2. Bagaimana implikasi perwatakan tokoh dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah membenci Angin karya Tere Liye terhadap pembentukan perwatakan Remaja?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perwatakan tokoh dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.
2. Menelaah implikasi perwatakan tokoh dalam novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” karya Tere Liye terhadap pembentukan karakter remaja.

### E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang tokoh dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.
2. Memberikan pandangan terkait implikasi perwatakan tokoh dalam novel “Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin” karya Tere Liye terhadap pembentukan karakter remaja.

### F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara jelas untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan pemahaman yang konsisten di seluruh bagian tesis. Berikut adalah definisi istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Novel** adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa fiksi panjang, yang menceritakan kisah yang kompleks dengan perkembangan karakter dan plot yang mendalam. Dalam konteks penelitian ini, novel yang dianalisis adalah karya-karya sastra yang memiliki tema relevan dengan pembentukan karakter remaja.
2. **Analisis novel** merujuk pada proses kritis dan sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi elemen-elemen dalam sebuah novel, termasuk tema, plot, karakter, setting, gaya bahasa, dan pesan moral. Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam dari karya sastra tersebut serta implikasinya terhadap pembaca.

3. **Implikasi** dalam konteks penelitian ini merujuk pada dampak atau konsekuensi yang dihasilkan dari analisis novel, terutama bagaimana pemahaman terhadap novel tersebut dapat mempengaruhi aspek tertentu dari kehidupan, dalam hal ini, pembentukan karakter remaja.
4. **Pembentukan karakter** adalah proses pengembangan sifat, sikap, dan nilai-nilai moral individu yang berlangsung sepanjang hidup, namun sangat signifikan pada masa remaja. Proses ini melibatkan pendidikan, pengalaman, dan pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh dari karya sastra yang dibaca.
5. **Remaja** adalah individu yang berada dalam rentang usia antara 12 hingga 18 tahun, yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, serta pencarian identitas dan jati diri.
6. **Karya sastra** adalah hasil ciptaan yang berupa tulisan atau prosa yang memiliki nilai estetika dan artistik, serta mengandung pesan moral, sosial, dan budaya. Dalam penelitian ini, karya sastra yang dimaksud adalah novel yang menjadi objek analisis.

